

**PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGU TANAMAN DILAHAN
PADI (*ORIZA SATIVA*) DI DESA LIDAMANU KECAMATAN ROTE
TENGAH KABUPATEN ROTE NDAO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



Oleh :

Nama : Apolinaris S Amteme
NIS : 0370.0004.078.23
KompetensiKeahlian : Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

**KEMENTRAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PEMBANGUNAN SDM PERTANIAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN
(SMK-PP) NEGERI KUPANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGENDALIAN ORGANISME PENGANGGU TANAMAN DILAHAN
PADI (*ORIZA SATIVA*) DI DESA LIDAMANU KECAMATAN ROTE
TENGAH KABUPATEN ROTE NDAO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Nama : Apolinaris S Amteme
NIS : 0393.0004.078.23
Kompetensi Keahlian : Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

Laporan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Penilaian Akhir
Semester Ganjil di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang

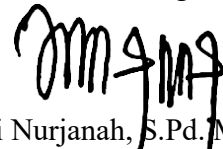
Disetujui,

Pembimbing I



Yan Buntu, S.Pt M.Pt
NIP. 19770115200112100

Pembimbing II



Siti Nurjanah, S.Pd. M.Pd
NIP. 198207132014032002

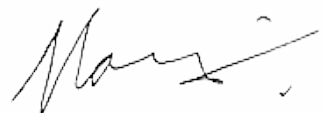
Menyetujui,

Penguji I,



Pedro D. S. Martins, S. ST., Gr
NIP. 197303051999031001

Penguji II,



Marlisy M. Naturasi S.P
NIP. 197303051999031001



Mengetahui
Kepala Sekolah

Dr. Bogarth K. Watuwaya, S.Pt., M.Sc
NIP. 19761012 200604 1 018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat bimbingan dan penyertaan-Nya sehingga dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan sampai pembuatan laporan dengan judul **“PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGU TANAMAN DILAHAN PADI (*ORIZA SATIVA*) DI DESA LIDAMANU KECAMATAN ROTE TENGAH KABUPATEN ROTE NDAO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR** ”berlangsung dengan baik dan lancar.

Adapun tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk membandingkan materi- materi yang diperoleh Di sekolah dengan yang ada Di lapangan. Selain itu, laporan ini juga bertujuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan juga penulis.

Dalam melaksanakan kegiatan PKL banyak hal yang didapatkan oleh penulis untuk masa yang akan datang. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik karena adanya partisipasi dari berbagai pihak, dan melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Bogarth K. Watuwaya, S.Pt., M.Sc selaku kepala sekolah SMK-PP Negeri Kupang dan penanggung jawab pelaksanaan PKL.
2. Pedro D.S. Martins, S.ST selaku ketua panitia PKL tahun 2025.
3. **Yan Buntu. S.Pt M.Pt** selaku pembimbing I dan **Siti Nurjanah, S.Pd. M.Pd** selaku pembimbing II.
4. **Lorens P Loak, S. Pt** selaku Koordinator Kecamatan rote tengah
5. Bapa dan Mama tercinta serta keluarga yang telah mendukung dalam doa dan biaya material sehingga semua kegiatan berjalan dengan baik.
6. Serta teman-teman yang sudah memberikan semangat.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun bagi diri penulis.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	1
1.3. Manfaat.....	2
1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	2
 BAB II PELAKSANAAN.....	 3
2.1. Sejarah tanaman padi (ORIZA SATIVA).....	3
2.2. Pengertian Tanaman Padi	4
2.3. Morfologi Tanaman Padi.....	6
2.4. Pengertian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).....	6
2.5. Pengendalian Hama Terpadu (PHT)	9
2.6. Sejarah dan Asal-usul	10
2.7. Melakukan teknik pengendalian gulma	12
 BAB III PENUTUP.....	 15
3.1. Kesimpulan.....	15
3.2. Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	16
CATATAN KEGIATAN HARIAN.....	19
KEGIATAN PKL.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LatarBelakang

Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Kupang merupakan Lembaga Pendidikan kejuruan di bawah Kementerian Pertanian yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi lulusan calon pengusaha agribisnis yang terampil, mandiri, dan mampu bekerja sama di bidang pertanian. Untuk mendukung siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan secara langsung, maka di bidang pertanian siswa melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Pada kegiatan PKL, peserta didik mendapat kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah diperoleh di sekolah.

Selama pelaksanaan PKL, peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai bidang keahlian, salah satunya pengendalian organisme pengganggu tanaman dilahan padi merupakan kegiatan penting untuk menjaga pertumbuhan tanaman agar optimal dan menghasilkan panen yang berkualitas. Pengendalian organisme pegganggu tanaman dilahan padi meliputi berbagai tindakan terpadu untuk menekan populasi hama, penyakit, dan gulma, agar tidak menimbulkan kerugian ekonomi. Pengendalian ini di kenal dengan pedekatan PHT (pengendalian hama terpadu) Dengan pemeliharaan yang tepat, diharapkan produktivitas padi dapat meningkat dan mutu hasil panen terjaga.

Padi merupakan tanaman pangan utama dan sumber karbohidrat yang menjadi makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Kebutuhan beras yang tinggi menuntut peningkatan Produksi padi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengendalian organisme pengganggu tanaman pada lahan padi menjadi salah satu aspek penting dalam budidaya padi agar hasil panen dapat memenuhi kebutuhan pangan nasional

.Berdasarkan pentingnya kegiatan pengendalian organisme pengganggu tanaman pada lahan padi untuk keberhasilan produksi, penulis tertarik untuk

mengangkat topik ini sebagai laporan PKL yang berjudul: “Organisme pengganggu tanaman dilahan padi”

1.2.Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) yaitu:

1. Melatih mental siswa dan belajar bertanggung jawab saat berada di tengah masyarakat.
2. Menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan
3. Mengembangkan sifat kemandirian serta etos kerja dalam kehidupan bermasyarakat

1.3.Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) yaitu:

1. Siswa siswi dapat secara langsung mengaplikasikan teori yang diperoleh di sekolah.
2. Membina dan melatih mental fisik siswa siswi di lingkungan masyarakat.
3. Membina dan menjalani hubungan kerja sama dengan masyarakat setempat dalam bidang pertanian.

1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dimulai pada hari/tanggal Senin, 7 Juli 2025 sampai dengan Senin, 29 September 2025 bertempat Didesa Lidamanu Kecamatan Rote tengah Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur.

BAB II

PELAKSANAAN PKL

1.1. Sejarah Tanaman Padi (*Oryza Sativa*)

Nama ilmiah *Oryza sativa* berasal dari dua kata, yaitu *Oryza* dan *sativa*. Kata *Oryza* diambil dari bahasa Latin yang diserap dari bahasa Yunani *kunoóryza*, yang diperkirakan berasal dari bahasa Tamil arisi atau Bahasa Sanskerta *vrihi*, keduanya berarti beras atau padi. Melalui jalur perdagangan kuno, istilah ini menyebar dari Asia Selatan dan Asia Timur ke wilayah Yunani, lalu ke Latin, hingga menjadi istilah botani internasional. Sementara itu, kata *sativa* berasal dari bahasa Latin *sativus* yang berarti “ditanam” atau “dibudidayakan”, dan sering digunakan pada penamaan ilmiah tanaman yang Sungai Gangea dan air dan suhu udara cukup hangat. Padi menyukai tanah yang lembab dan becek. Sejumlah ahli menduga, padi merupakan hasil evolusi dari tanaman moyang yang hidup di rawa. Pendapat ini berdasar pada adanya tipe padi yang hidup di rawa-rawa (dapat ditemukan di sejumlah tempat di Pulau Kalimantan), kebutuhan padi yang tinggi akan air pada sebagian tahap kehidupannya, dan adanya pembuluh khusus di bagian akar padi yang berfungsi mengalirkan udara (oksigen) ke bagian akar.

Pada tahun 1984 pemerintah Indonesia pernah meraih penghargaan dari PBB (FAO) karena berhasil meningkatkan Produksi padi hingga dalam waktu 20 tahun dapat berubah dari pengimpor padi terbesar dunia menjadi negara swasembada beras. Prestasi ini tidak dapat dilanjutkan dan baru Kembali pulih sejak tahun 2007.

Bagi kebanyakan rakyat Indonesia “belum makan nasi berarti belum makan” tidak peduli apakah harga beras murah atau mahal yang penting persediaan beras tetap terjamin. Beras memang penting bagi sebagian besar bangsa di Asia, terutama Indonesia.

Bahkan di Sri Lanka, analisis politik Michael Kelly mencantumkan beras sebagai salah satu variabel penting yang mempengaruhi popularitas penguasa. Di Jepang pada akhir PD II, setelah menyerah kepada sekutu, rakyat hampir tidak menyentuh roti yang diterjunkan bantuan AS sampai terigu itu dimodifikasi mirip nasi menir. Itu bisa menggantikan nasi sebagai makanan pokok mereka.

Mengapa kita “tergila-gila” pada beras? jawabannya bisa bermacam-macam. Yang jelas Asia Adalah rumah yang menghasilkan beras itu untuk menghidupi orang Asia. Tepatnya di daerah subtropis Asia, seperti Jepang, Korea, Cina, dan Taiwan yang pertama menanam padi, menurut penuturan para kuli pada masa kekaisaran Shen Nung.

Padi dan saudara-saudaranya, yakni gandum (*Triticum sativum*), jagung (*Zea mays*), sorgum (*Andropogon sorghum*) Adalah keluarga dalam famili *graminaceae*. Sebenarnya ada satu lagi saudaranya, yaitu alang-alang (*Imperata cylindrica*) yang di biarkan hidup liar bahkan di basmi habis-habisan.

Tanaman padi yang kita kenal sekarang ini (*Oryza sativa* L.) konon mempunyai varietas-varietas padi liar, semisal *Oryza L.f.spontanea*, *Oryza officinalia* wall, *Oryza perennis*, yang kebetulan tumbuh di kawasan itu. Dari sana padi menyebar keberbagai tempat. Ke timur sampai di Cina dan Jepang, ke barat sampai di Persia (Iran) dan Mesopotamia (Irak).

1.2.Pengertian Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa*) Adalah bahan baku pangan pokok yang vital bagi rakyat Indonesia. Menanam padi sawah sudah mandarah daging bagi sebagian besar petani di Indonesia. Mulanya kegiatan ini banyak diusahakan di Pulau Jawa, namun saat ini hampir seluruh daerah di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kegiatan menanam padi di sawah.

Padi merupakan tanaman yang membutuhkan air cukup banyak untuk hidupnya. Memang tanaman ini tergolong semi-aquatis yang cocok ditanam di Lokasi tergenang. Biasanya padi ditanam di sawah yang menyediakan kebutuhan air cukup untuk pertumbuhannya. Meski pun demikian, padi juga dapat di usahakan di lahan kering atau ladang, istilahnya Adalah padi gogo. Namun kebutuhan airnya harus terpenuhi.

1.3.Klasifikasi, Morfologi TanamanPadi

1.3.1. Klasifikasi Tanaman Padi

Menurut International Rice Research Institute, taksonomi tanaman padi Adalah sebagai berikut:

- *Kingdom : Plantae*
- *Divisi :Spermatophyta*
- *Sub Divisi :Angiospermae*
- *Kelas :Monocotyledonae*
- *Ordo :Poales*
- *Famili :Poaceae (Gramineae)*
- *Genus :Oryza*
- *Spesies :Oryza sativa L.*

1.3.2. Morfologi Tanaman Padi

Morfologi tanaman padi (*Oryza sativa* L) menggambarkan struktur atau bentuk luar dari seluruh bagian tanaman mulai akar hingga buah (gabah). Penjelasan lengkap morfologi tanaman padi

1. Sistem perakaran

Jenis akar : Serabut (fibrous root system).

Ciri- ciri:

- Tumbuh dari pangkal batang (akar adventif).
- Mampu menyerap air dari lapisan tanah dangkal.
- Akar padi sawah lebih banyak dan panjang karena adaptasi terhadap kondisi tergenang

Fungsi: Menyerap air dan unsur hara, menopang tanaman, dan membantu aerasi melalui aerenkima.

2. Batang (tangkai)

- Bentuk: Silindris, beruas-ruas (node) dan berongga di antara ruas (internode).
- Panjang: Bervariasi antar varietas (30-150 cm).
- Struktur:
 - Ruas: Mengandung jaringan penguat dan pembuluh.
 - Buku: Tempat keluarnya daun dan anakan.
- Fungsi: Menopang daun, malai, dan tempat pengaliran hasil fotosintesis.

3. Daun

- Susunan: Berselang-seling pada batang.
- Bagian-bagian:
 - Helai daun: Tipis, Panjang, hijau dan tulang sejajar.
 - Pelepah daun: Membungkus batang
 - Ligula: selaput tipis di antara pelepah daun dan helai daun.
 - Auricula (teliga daun): Rambut halus di tepi ligula.
- Fungsi: Tempat utama fotosintesis dan transpirasi.

4. Anakan (Tillers)

- Asal: Tumbuh dari ketiak daun bagian bawah.
- Fungsi: Menambah jumlah malai, menentukan hasil panen.
- Jumlah anakan: Tergantung varietas, kesuburan tanah, dan pengelolaan air.

5. Bunga (Malai)

- Tipe bunga: Bunga sempurna (hermafrodit).
- Susunan: Tersusun dalam bentuk malai di ujung batang.
- Komponen:
 - Rachis: Sumbu utama malai.
 - Spikelet: Unit terkecil yang berisi satu bunga.
 - Glume: Daun pelindung luar.
 - Lema dan Palea: Menyusun kelopak bunga.
 - Benangsari (6) dan putik (1).
- Penyerbukan: Umumnya sendiri (autogami).

6. Buah (gabah)

- Jenis buah: Buah kariopsis (biji melekat pada dinding buah).
- Bagian-bagian:
 - Sekam: Kulit luar (lemma dan palea yang mengeras).
 - Beras (endosperma): Cadangan makanan (karbohidrat 75%)

- Lembaga (embrio): Calon tanaman baru.
- Warna dan Ukuran bervariasi tergantung varietas.

7. Siklus Hidup

- Umur tanaman bervariasi:
 - Padi genjah: 90-110 hari.
 - Padi sedang: 110-130 hari.
 - Padi dalam: >130 hari.

1.4. Pengertian Organisme Pengganggu Tanaman dilahan padi (OPT)

Menurut Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan (2020), OPT adalah organisme yang dapat mengganggu, merusak, atau menurunkan hasil tanaman budidaya. Organisme pengganggu tanaman (OPT) adalah sebuah organisme yang dapat merugikan tanaman, seperti serangan hama, gulma, dan hewan pengerat (kementan, 2021)

➤ Jenis OPT pada Tanaman Padi

1. Hama: Wereng batang coklat (*milaparvata lugens*), penggerek batang padi (*Scirpophaga incertulas*), tikus sawah (*ratus argentiventer*)
2. Penyakit: Blas (*pyricularia oryzae*), hawar daun dan bakteri (*xanthomonas oryzae*), dan Busuk pelepah.
3. Gulma: Gulma daun lebar, gulma daun sempit dan teki

1.5. Pengendalian Hama Terpadu (PHT)

Konsep PHT mengutamakan keseimbangan ekosistem melalui pengamatan rutin, penggunaan varietas tahan, pengaturan tanam, pemanfaatan musuh alami, dan penggunaan pestisida hanya jika populasi hama melebihi ambang ekonomi. dari 3 jenis OPT diatas pengendalian yang selalu dilakukan adalah pengendalian gulma yaitu gulma berdaun lebar dan didalam gulma berdaun lebar hanya dua jenis gulma yaitu:

1. Rumput Teki

Rumput teki adalah salah satu jenis gulma atau rumput liar yang sering tumbuh di sawah, kebun, atau lahan pertanian, rumput ini termasuk rumput berdaun sempit dan dikenal sebagai salah satu gulma yang sulit dikendalikan karena memiliki sistem perakaran yang kuat berupa umbi-umbi (rhizome) yang bisa tumbuh kembali meskipun akarnya di potong

Ciri-ciri Rumput Teki

- ❖ Batang berbentuk segitiga dan tegak
- ❖ Daun tipis, panjang, dan ujungnya runcing
- ❖ Memiliki akar rimpang (umbi kecil) dibawah tanah
- ❖ Cepat menyebar dan bisa mengganggu pertumbuhan tanaman karena menyerap nutrisi dalam tanah

Dampak Terhadap Tanaman Padi

- Bersaing dalam mendapatkan nutrisi
- Mengurangi pertumbuhan padi
- Menurunkan hasil panen
- Menjadi sarang hama dan penyakit
- Sulit dikendalikan

2. Upaya Pengendalian

Upaya pengendalian adalah tindakan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk menekan, mengurangi, atau mencegah perkembangan organisme pengganggu tanaman (OPT) – seperti hama, penyakit, dan gulma agar tidak menimbulkan kerugian pada tanaman budidaya. Tujuannya bukan selalu untuk memusnahkan seluruh OPT, tetapi untuk menjaga populasinya dibawah ambang ekonomi (tingkat kerusakan yang masih bisa ditoleransi).

1.6.Melakukan teknik pengendalian gulma

Upaya teknik pengendalian gulma tersebut dibagi atas tiga yaitu:

- Mekanis
- Kultur teknis
- Kemiawi

Dari ke tiga upaya diatas hanya di desa lidamanu kelompok tani tuanaklain menggunakan upaya kemiawi yaitu.

- Herbisida DMA 6825 SL dan herbisida tersebut dipakai untuk pengendalian gulma yaitu rumput teki dengan takaran $\frac{1}{2}$ tutup botol (5cc) di campurkan padan handspayer 15 liter.



Gambar 1 Herbisida DMA 6 825 SL yang dipakai untuk pengendalian.



Gambar 2 Teknik Pengendalian pada tanaman padi yang terserang gulma.

- Herbisida SERENDY herbisida ini adalah herbisida sistemik pra dan purna tumbuh berbentuk tepung yang larut dalam air berwarna putih untuk mengendalikan gulma daun lebar, gulma daun sempit, dan teki pada pertanaman padi dan lihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Herbisida SERENDY yang di pakai untuk pengendalian rumput teki



Gambar 2. Melakukan teknik pengendalian pada rumput teki

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Desa Lidamanu, Kecamatan Rote tengah, Kabupaten Rote Ndao,

apa disimpulkan bahwa pengendalian organisme pengganggu pada lahan sawah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengendalian gulma daun lebar serta teknik budidaya. Pengendalian gulma daun lebar dilakukan melalui metode Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dengan menggunakan herbisida SERENDY 28 WP dan herbisida DMA 6 825 SL. serta monitoring rutin terhadap pertumbuhan padi menjadi bagian penting dalam menjaga kondisi tanaman agar tetap optimal. Dengan penerapan teknik pengendalian organisme pengganggu pada tanaman padi dilahan sawah yang tepat dan teratur, diharapkan hasil panen padi dapat meningkat, kualitas beras terjaga, serta keberlanjutan produksi padi dapat dipertahankan guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

3.2. Saran

- Saran dari saya kepada pihak kampus SMK PP N KUPANG agar kegiatan ini bisa ditingkatkan lagi untuk siswa tahun pendatang agar kegiatan ini bisa dimanfaatkan dengan baik bagi saya kegiatan ini sangat bermanfaat. Maka dari itu perlu ditingkatkan lagi.
- Dan yang berikut saran dari saya ditempat saya melakukan kegiatan PKL saya harapkan kepada dinas pertanian terkhususnya dikec rote tengah agar bisa menambah penyuluh pertanian disetiap desa agar kegiatan budidaya tanaman pangan dan hortikultura didesa masing-masing bisa berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan. (2020). Pedoman Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Padi. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Subiksa, I. G. M. (2016). Teknologi Pengelolaan Hama Terpadu pada Padi Sawah. Badan Litbang Pertanian.
- Suryana, A. (2018). Padi dan Tantangan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Litbang Pertanian*, 37(1), 1–12.
- Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). (2021). Panduan Praktis PHT Padi Sawah.
- Hadi, M. S., & Setiawan, D. (2022). Manajemen OPT pada Tanaman Padi di Indonesia. *Jurnal Agrotek*, 9(2), 45–53.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). Laporan Pengamatan OPT Nasional Tahun 2023.
- Susanto, R., et al. (2020). Efektivitas Musuh Alami dalam Pengendalian Hama Wereng Coklat. *Jurnal Proteksi Tanaman Tropika*, 12(2), 85–93.

No	Hari tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin 7 juli 2025	Pengantaran siswa di lokasi Rote Ndao	Hadir
2	Selasa 8 juli 2025	Penyerahan siswa di dinas pertanian	Hadir
3	Rabu 9 juli 2025	Ijin	.
4	Kamis 10 juli 2025	Ijin	.
5	Jumat 11 juli 2025	Pengolahan lahan sawah di desa lidamanu	Hadir
6	Sabtu 12 juli 2025	Ijin	.
7	Minggu 13 juli 2025	Gereja	.
8	Senin 14 juli 2025	Pencabutan anakan padi di desa maubesi	Hadir
9	Selasa 15 juli 2025	Penanaman padi di desa maubesi	Hadir
10	Rabu 16 juli 2025	Ijin	.
11	Kamis 17 juli 2025	Ijin	.
12	Jumat 18 juli 2025	Pencabutan tanaman padi di desa lidamanu	Hadir
13	Sabtu 19 juli 2025	Ijin	.
14	Minggu 20 juli 2025	Ijin	.
15	Senin 21 juli 2025	Ijin	.
16	Selasa 22 juli 2025	Penanaman padi di desa lidamanu	Hadir
17	Rabu 23 juli 2025	Pencabutan tanaman padi di desa lidamanu	Hadir
18	Kamis 24 juli 2025	Penanaman padi di desa lidamanu	Hadir
19	Jumat 25 juli 2025	Penanaman padi di desa lidamanu	Hadir
20	Sabtu 26 juli 2025	Penanaman padi di desa lidamanu	Hadir
21	Minggu 27 juli 2025	Ijin	.
22	Senin 28 juli 2025	Penanaman padi di desa lidamanu	hadir
23	Selasa 29 juli 2025	Penanaman padi di desa lidamanu	hadir
24	Rabu 30 juli 2025	Penanaman padi di desa lidamanu	hadir
25	Kamis 31 juli 2025	Penanaman padi di desa lidamanu	hadir

26	Jumat 1 agustus 2025	Monitoring pertumbuhan anakan padi di desa maubesi	hadir
27	Sabtu 2 agustus 2025	Pemupukan padi di desa maubesi	hadir
28	Minggu 3 agustus 2025	Pemupukan di desa lidamanu	Hadir
29	Senin 4 agustus 2025		
30	Selasa 5 agustus 2025	Ijin	.
31	Rabu 6 agustus 2025	Penyemprotan padi di desa lidamanu	Hadir
32	Kamis 7 agustus 2025	Pemupukan di desa lidamanu	Hadir
33	Kamis 14 agustus 2025	Monitoring irigasipada tanaman padi di desa lidamanu	Hadir
34	Senin 1 septembe 2025	Monitoring pertumbuhan padi di desa idamanu	Hadir
35	Jumat 5 september 2025	Monitoring pertumbuhan padi di desa lidamanu	Hadir
36	Sabtu 6 september 2025	Monitoring pertumbuhan padi di desa lidamanu	Hadir
37	Selasa 9 september 2025	Monitoring pertumbuhan padi di desa lidamanu	Hadir
38	Jumat 12 September 2025	Monitoring pertumbuhan padi di desa lidamanu	hadir
39	Selasa 16 September 2025	Monitoring pertumbuhan padi di desa lidamanu	Hadir
40	Rabu17 september 2025	Monitoring pertumbuhan padi di desa lidamanu	hadir
41	Kamis 18 september 2025	Monitoring pertumbuhan padi di desa lidamanu	Hadir

42	Jumat 19 september 2025	Monitoring pertumbuhan padi di desa lidamanu	Hadir
43	Selasa 23 september 2025	Monitoring pertumbuhan padi di desa lidamanu	Hadir

Dokumentasi Kegiatan

 Kecamatan Rote Tengah, Nusa Tenggara Timur, Indonesia Kabupaten Rote Ndao, Kecamatan Rote Tengah, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Tim., Indonesia, Kecamatan Rote Tengah, Nusa Tenggara Timur - Indonesia 11.077222, 123.117333, 53.8m, 151°	 pencahutan anakan padi di kecamatan Rote Tengah
 kegiatan penanaman padi kecamatan rote tengah 10.68927, 123.11733, 53.8m, 151° 23/07/2025 09:43:40	 Pemupukan padi di kecamatan Rote Tengah -10.68927, 123.11733, 53.8m, 151° 20 Agu 2025 09:43:20
 kegiatan pemupukan padi di desa Lidamane kecamatan Rote Tengah -10.69128, 123.11724, 61.4m, 121° 13 Agu 2025 09:36:38	 pengendalian hama dan gulma di desa lidamane kecamatan Rote Tengah -10.68854, 123.11767, 59.3m, 131° 15 Agu 2025 11:46:38

